

**JURNAL**  
**PERFORMA PRODUKSI KAMBING LOKAL MUDA**  
**YANG DIPELIHARA SECARA INTENSIF**  
**DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh

**KAMSURI**  
**B1D018129**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan Untuk  
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada  
**Program Studi Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN**  
**UNIVERSITAS MATARAM**  
**MATARAM**  
**2023**

**JURNAL**


**PERFORMA PRODUKSI KAMBING LOKAL MUDA  
YANG DIPELIHARA SECARA INTENSIF  
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**

**KAMSURI  
B1D018129**

**Menyetujui :  
Pembimbing Utama,**



**Ir. Happy Poerwoto., MP**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan Untuk  
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada  
**Program Studi Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

# **PERFORMA PRODUKSI KAMBING LOKAL MUDA YANG DI PELIHARA SECARA INTENSIF DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

## **INTISARI**

### **OLEH**

**Kamsuri  
B1D018129**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa produksi kambing lokal muda yang dipelihara secara intensif dan untuk mempelajari perbedaan performa produksi antara kambing jantan dan betina muda yang dipelihara secara intensif. Penelitian ini dilakukan dengan pengukuran langsung terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi bobot badan, panjang badan, lingkar dada, tinggi gumba dan dari 30 ekor kambing lokal yang terdiri dari 15 ekor jantan dan 15 ekor betina. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif yaitu dihitung menggunakan arithmetic mean ( $\bar{x} \pm Sd$ ) dan untuk mempelajari pengaruh jenis kelamin terhadap performa dilakukan analisis data menggunakan T-test. Hasil penelitian mengenai performa produksi kambing lokal muda yang dipelihara secara intensif di Lombok Timur berdasarkan berat badan, panjang badan, lingkar dada secara berturut-turut 15,79kg, 43,53cm, 44,1cm. Terdapat perbedaan nyata performa produksi antara kambing jantan dan kambing betina ( $P < 0,05$ ) yaitu kambing jantan menunjukkan berat badan, panjang badan, lingkar dada berturut-turut 12,24%, 2,72%, 3,12% lebih tinggi dibandingkan kambing betina, dan terdapat tidak berbeda nyata tinggi gumba kambing jantan dan betina ( $P > 0,05$ ).

Kata Kunci: Kambing Lokal Muda, Performa Produksi, Pemeliharaan Intensif.

# **PRODUCTION PERFORMANCE OF KID LOCAL THAT ARE INTENSIVE REARED IN EAST LOMBOK DISTRICT**

## **ABSTRACT**

**BY**

**Kamsuri  
B1D018129**

This study aims to determine the performance of young local goat production that is maintained intensively and to study the difference in production performance between buck kid and doe kid that are reared intensively. This study was conducted by direct measurement of research variables which included body weight, body length, chest circumference, gumba height and from 30 local goats consisting of 15 male and 15 females. Data processing is carried out descriptively, which is calculated using Arithmetic mean ( $\bar{X} \pm SD$ ) and to study the effect of sex on performance, data analysis is made using T-Test. The results of research on the performance of young local goat production that are maintained intensively at Lombok Timur based on body weight, body length, chest circumference respectively 15.79kg, 43.53cm, 44.1cm. There is a significant difference in production performance between male goats and female goats ( $p < 0.05$ ), namely male goats show body weight, body length, consecutive chest circumference of 12.24%, 2.72%, 3.12% higher than doe kid, and there are no significantly different gumba height male and doe kid ( $P > 0.05$ ).

Keywords: kid local goats, production performance, intensive maintenance.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan suatu wilayah yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak bahkan sebagian penduduk NTB berprofesi ganda yakni sebagai petani dan peternak. Ternak kambing, sapi, kerbau dan unggas merupakan ternak terpopuler dikalangan masyarakat NTB khususnya kambing yang diyakini memiliki potensi besar dalam berbisnis di dunia peternakan, peternak NTB memilih mengembangkan ternak seperti sapi, kambing dan kerbau namun lebih identik adalah kambing, masyarakat NTB memelihara ternak kambing dikarenakan lebih cepat berproduksi dibandingkan ternak sapi dan kerbau seperti masa produksi yang tergolong cukup cepat serta jumlah anakan yang dihasilkan, sapi dan kerbau hanya bisa bereproduksi sekali setahun, berbeda dengan kambing yang mampu menghasilkan anakan dua sampai tiga ekor dalam sekali melahirkan serta bisa tiga kali dalam dua tahun, ditambah pemeliharaan yang cukup mudah dibandingkan dengan ternak sapi dan kerbau sehingga bisnis ternak kambing sangat menguntungkan dibandingkan sapi dan kerbau.

Performa kambing lokal dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi adalah sistem pengelolaan pakan dan pemeliharaan. Peningkatan kualitas pakan dan sistem pemeliharaan yang baik dapat meningkatkan performa kambing. Performa ternak kambing merupakan penampilan ternak yang dapat dilihat dan diukur dalam satuan tertentu secara periodik. Performa produksi kambing dapat ditentukan dengan mengukur lingkar dada, panjang badan, dan tinggi gumba. Supaya mengetahui bobot badan ternak dengan efisien dan akurat, maka dilakukan penimbangan bobot badan untuk mengetahui bobot badan ternak yang sesungguhnya. Produktivitas Produksi kambing lokal memiliki peranan penting untuk menumbuhkan aktivitas pendapatan sebagian peternak kecil. Selain menjadi sumber

protein hewani, dapat juga menunjang ketahanan pangan nasional.

Potensi ternak Kambing Lokal di kecamatan Sambalia cukup besar, apalagi melihat bahwa Kecamatan Sambalia berada pada dataran rendah yang memiliki curah hujan yang lebih tinggi sehingga pertumbuhan kambing lebih baik. dan ketersediaan pakan yang lebih banyak akan mempengaruhi performa kambing Lokal. Menurut badan pusat statistik Kabupaten Lombok Timur tahun 2019 – 2020 populasi ternak Kambing di Kecamatan Sambalia tercatat 8.658 sampai 8.749 ekor kambing dikecamatan Sambalia, dapat dilihat bahwa populasi ternak Kambing di kecamatan Sambalia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, data produktivitas Kambing di Kecamatan Sambalia masih kurang. Melihat bahwa ternak Kambing mempunyai masa depan yang baik, maka untuk meningkatkan produktivitas dan mutu ternak tersebut, data mengenai performa produksi Kambing Lokal muda yang dipelihara secara intensif perlu diketahui untuk dijadikan bahan acuan bagi peternak maupun pemerhati ternak Kambing dalam memilih bibit atau bakalan untuk penggemukan serta sebagai acuan dalam tatalaksana *breeding* ternak Kambing.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Berapa besar performa produksi kambing lokal muda pada pemeliharaan sistem intensif?
2. Berapa besar perbedaan performa produksi antara kambing jantan dan betina pada pemeliharaan sistem intensif ?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui performa produksi kambing lokal muda yang dipelihara secara intensif.
2. Untuk mempelajari perbedaan performa produksi antara kambing jantan dan betina muda yang dipelihara secara intensif .

## **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Sebagai tambahan informasi ilmiah mengenai performa produksi Kambing Lokal muda secara intensif di Lombok Timur.
2. Sebagai referensi dan data pembanding bagi penelitian searah pada waktu yang akan datang.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Lombok Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022-Selesai.

### **Materi Penelitian**

Materi penelitian ini adalah kambing lokal muda umur 8 sampai 12 bulan dengan jenis kelamin jantan dan betina dengan kondisi sehat dan normal serta tidak bunting(betina)

### **Alat-Alat Penelitian**

Adapun alat penelitian yang digunakan diantaranya :

1. Timbangan digital merek CRANE kapasitas 150 kg dan kepekaan 0,1 kg.
2. Pita ukur Rondo ukuran 250 cm kepekaan 0,1 cm.
3. Tongkat ukur kayu (hand made) panjang 200 cm kepekaan 0,1 cm.
4. Alat tulis (buku dan pulpen).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan metode survei yaitu melalui pengamatan, pengukuran dan penimbangan ternak secara langsung.

### **Penentuan Ternak Sampel**

Lokasi penelitian ini yaitu wilayah kecamatan yang memiliki populasi kambing Lokal cukup tinggi dikabupaten Lombok Timur. Dalam hal ini, kecamatan yang dijadikan lokasi pengambilan sampel ada pada Kecamatan Sambelia.

Adapun penentuan ternak sampel dalam penelitian ini di lakukan secara *Purposive Sampling* dengan jumlah ternak sampel yang dapat diperoleh berdasarkan kriteria yang di tentukan, adalah sebanyak 30 ekor terdiri atas 15 ekor jantan dan 15 ekor betina. Semua kambing sampel terebut di ambil di peternak individu milik warga

setempat di Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur.

### **Tehnik Pengumpulan Data**

Sebelum di timbang dan diukur ternak di buat tenang terlebih dahulu. Setiap penimbangan dan pengukuran di lakukan pada pagi hari sebelum ternak tersebut makan dan minum. Kemudian setiap pengambilan data di lakukan masing masing 3 kali dan menjumlahkan kemudian di bagi 3. Sehingga hasil penimbangan dan pengukuran merupakan rata-rata dari hasil tersebut.

### **Variabel Penelitian**

Adapun variabel respon yang diteliti adalah performa produksi kambing lokal muda, dengan parameter-parameter yang diukur terdiri atas:

1. Bobot badan dilakukan dengan mengangkat kambing dan diletakkan pada timbangan gantung.(Soenarjo,1988).
2. Panjang badan diukur dari sendi bahu sampai benjolan tulang lapis(Soenarjo.1988).
3. Tinggi gumba adalah ukuran tinggi dari ternak bersangkutan, diukur menggunakan tongkat ukur dari bagian tertinggi gumba ke tanah mengikuti garis tegak lurus(Soenarjo,1988).
4. Lingkar dada diukur dengan pita ukur melingkari dada dibelakang siku (Soedarjo,1988).

### **Analisis Data**

Data hasil pengukuran setiap parameter terlebih dahulu diolah secara Arithmatic untuk mendapat nilai Mean  $\pm$  SD. Selanjutnya, untuk mempelajari perbedaan performa antara kambing jantan dan kambing betina dianalisis menggunakan Uji-t. Operasional pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan software Excel 2010.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Lokasi Umum Penelitian**

Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Lombok dengan letak astronomis - Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Kabupaten Lombok Utara dan Lombok Tengah
- Sebelah Timur : Selat Alas
- Sebelah Utara : Laut Jawa

- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Luas wilayah Kabupaten Lombok Timur adalah 2.679,88 km<sup>2</sup> terdiri atas daratan seluas 1.605,55 km<sup>2</sup> (59,91 persen) dan lautan seluas 1.074,33 km<sup>2</sup> (40,09 persen). Luas daratan Kabupaten Lombok Timur mencakup 33,88 persen dari luas Pulau Lombok atau 7,97 persen dari luas daratan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Lombok. Secara geografis kabupaten ini terletak diantara 8°–9° Lintang Selatan dan 116°–117° Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 2.679,88 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1.605,55 km<sup>2</sup> daratan dan 1.074,33 km<sup>2</sup> lautan. Kabupaten Lombok Timur memiliki 21 Kecamatan dan 43 Desa, Ibu kota Lombok Timur berada di kecamatan Selong. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.230,76 km<sup>2</sup> dengan populasi pada tahun 2020 sebanyak 1.319.537 jiwa. Kecamatan Sambalia merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Lombok timur. Kecamatan Sambalia merupakan daerah beriklim tropis basah dan kering dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Tabel 1. Populasi Ternak Kambing (Ekor) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

NO.	Kecamatan	Kambing (ekor)	
		2019	2020
1.	Keruak	10.934	10.966
2.	Jerowaru	15.566	15.680
3.	Sakra	7.784	7.799
4.	Sakra Barat	10.369	10.415
5.	Sakra Timur	4.680	5.114
6.	Terara	1.181	1.556
7.	Montong Gading	457	405
8.	Sikur	395	431
9.	Masbagik	2.187	2.362
10.	Pringgasele	1.848	1.691
11.	Sukamulia	492	860
12.	Suralaga	297	708
13.	Selong	1.613	2.030
14.	Labuhan Haji	1.139	1.131
15.	Pringgabaya	7.695	7.965
16.	Suela	3.368	3.435
17.	Aikmel	3.021	3.105
18.	Wanasaba	2.942	3.069
19.	Semalun	1.147	2.518
20.	Lenek	2.436	1.240
21.	Sambelia	8.658	8.749

Sumber; BPS Kabupaten Lombok Timur 2021.

## Performa Kambing Lokal

Hasil penelitian ini mengenai performa produksi Kambing Lokal muda yang dipelihara secara intensif meliputi ukuran-ukuran tubuh seperti tercantum pada Tabel 2 yaitu bobot badan 16,82 kg, panjang badan 44,13 cm, tinggi gumba 43,93 cm, dan Lingkar dada 44,8 cm untuk kambing jantan, sedangkan untuk kambing betina Bobot badan 14,76 kg, Panjang Badan 42,93 cm, Tinggi Gumba 43,27 cm dan Lingkar Dada 43,40 cm.

Tabel 2. Performa Produksi Rata-rata Kambing Lokal Muda yang Dipelihara Secara Intensif di Kabupaten Lombok Timur.

No. Performa produksi	Jenis Kelamin	
	Jantan	Betina
1. Bobot Badan (kg)	16,82 ± 0,97 <sup>a</sup>	14,76 ± 1,27 <sup>b</sup>
2. Panjang Badan(cm)	44,13 ± 1,46 <sup>a</sup>	42,93 ± 1,62 <sup>b</sup>
3. Tinggi Gumba (cm)	43,93 ± 1,22 <sup>a</sup>	43,27 ± 1,33 <sup>b</sup>
4. Lingkar Dada (cm)	44,8 ± 1,01 <sup>a</sup>	43,40 ± 2,06 <sup>b</sup>

Keterangan: Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan berbeda nyata (P < 0,05)

### 1. Bobot Badan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai bobot badan Kambing Lokal muda yang dipelihara secara intensif dikemukakan pada Tabel 2 Rata-rata bobot badan kambing lokal muda di Lombok Timur yaitu 15,79 kg, angka ini lebih besar dari hasil penelitian Juni Devita (2014) yaitu bobot badan kambing lokal muda mencapai 12,75 kg. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa bobot badan kambing lokal muda jantan dan betina berbeda nyata (P<0,05), yaitu bobot badan kambing jantan lebih berat daripada kambing betina. Persentase rata-rata bobot badan kambing lokal jantan lebih berat 12,24% lebih besar daripada kambing betina. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Subagyo *et al.* (2017) mendapatkan hasil bobot badan antara kambing jantan dan betina berbeda nyata (P<0,05). Diperkuat oleh penelitian Nurmiati (2014) yang menyatakan bahwa Bobot badan ternak jantan lebih berat dari betina disebabkan oleh adanya pengaruh

terhadap tenunan tubuh yang mempengaruhi pertumbuhan maupun persentase karkas ternak. Menurut Turner dan Bagnara (1976) bahwa perbedaan penambahan bobot badan dan persentase karkas berdasarkan jenis kelamin dipengaruhi oleh hormon. Hormon tersebut adalah somatotrophin (STH, GH) yang memiliki aktivitas utama dalam pertumbuhan tulang, pertumbuhan otot, merangsang sintesis protein dan berpengaruh terhadap metabolisme lipida. Hormon yang berperan dalam pertumbuhan ternak jantan yaitu hormon testosteron sedangkan hormon yang berperan dalam pertumbuhan ternak betina yaitu hormon estrogen.

Hormon testosteron ini mengakibatkan pertumbuhan yang lebih cepat pada ternak jantan dibandingkan ternak betina, terutama setelah munculnya sifat-sifat kelamin sekunder pada ternak jantan. Hormon estrogen juga termasuk hormon katabolik antara lain menekan dan menghambat resorpsi tulang.

## 2. Panjang Badan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai panjang badan Kambing Lokal muda yang dipelihara secara intensif dikemukakan pada Tabel 2. Rata-rata panjang badan kambing lokal muda di Lombok Timur yaitu 43,53cm angka ini lebih besar dari hasil penelitian Nafiu *et al.* (2020) yaitu 39,91 cm. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perbandingan antara panjang badan kambing lokal jantan dan betina muda terdapat perbedaan nyata ( $P < 0,05$ ), yaitu panjang badan kambing lokal jantan lebih panjang dari kambing betina. Persentase perbedaan panjang badan kambing lokal jantan 2,72% lebih panjang dari kambing betina. Diperkuat oleh penelitian Purwati *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa Panjang badan antara kambing lokal jantan dan kambing betina terdapat perbedaan nyata ( $P < 0,05$ ). Selanjutnya, dinyatakan pula bahwa induk memiliki ukuran panjang badan yang mengindikasikan ukuran tubuh yang luas

dan ruang abdomen yang besar, semakin bertambahnya umur ternak maka pertumbuhan tulang masih akan terus berlangsung hingga mencapai titik dewasa tubuh.

Menurut Sutiyono *et al.* (2006), ukuran panjang badan yang mampu untuk menyediakan ruang uterus yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang berjumlah banyak. Salah satu parameter ukuran tubuh yang perlu diperhatikan untuk kepentingan seleksi induk atau *breeding* yaitu panjang badan. Zulkahairnam *et al.* (2016), menyatakan untuk kepentingan seleksi induk, untuk *breeding* perlu memperhatikan ukuran panjang badan karena induk yang proliflik kemungkinan memiliki panjang badan yang lebih besar dari induk yang beranak tunggal.

Panjang badan merupakan bagian pertumbuhan postnatal tulang belakang tumbuh lebih awal dibandingkan pertumbuhan otot dan lemak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sampurna dan Suatha (2010), menyatakan bahwa perbedaan perkembangan bagian-bagian tubuh ternak disebabkan oleh fungsi dan perbedaan komponen yang menyusun bagian-bagian tubuh tersebut. Bagian tubuh yang berfungsi lebih awal akan berkembang lebih dahulu, yaitu bagian tubuh yang komponen utama terdiri dari tulang. Raja *et al.* (2013) menyatakan bahwa ukuran lingkaran dada memiliki hasil yang lebih akurat dibanding dengan ukuran tubuh lainnya seperti panjang badan.

## 3. Tinggi Gumba

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa tinggi gumba Kambing Lokal muda yang dipelihara secara intensif dikemukakan pada Tabel 2. Rata-rata tinggi gumba kambing lokal muda di Lombok Timur yaitu 43,6 cm, angka ini lebih besar dari hasil penelitian Aneda *et al.* (2014) yaitu tinggi gumba kambing lokal muda 40,71 cm. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perbandingan kambing lokal muda jantan dan betina tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ),



diperkuat oleh penelitian Purwati *et al.* (2019) menunjukkan hasil antara Tinggi gumba kambing lokal jantan dan betina tidak berbeda nyata ( $P>0,05$ ).

Kecepatan pertumbuhan gumba berlangsung dengan cepat saat ternak memasuki fase pubertas yaitu pada umur kisaran umur 10-12 bulan. Semakin tinggi gumba ternak kambing maka semakin menunjukkan bahwa ternak tersebut memiliki bobot badan dan memiliki konsumsi yang baik. Kecepatan pertumbuhan tulang pundak berlangsung dengan cepat saat ternak memasuki fase pubertas yaitu pada umur 10-12 bulan. Menurut Victori *et al.* (2016).

#### 4. Lingkar Dada

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai lingkar dada Kambing Lokal yang dipelihara secara intensif dikemukakan pada Tabel 2 Rata-rata lingkar dada kambing lokal muda di Lombok Timur yaitu 44,1 cm, angka ini lebih kecil dari hasil penelitian Aneda *et al.* (2014) yaitu lingkar dada kambing lokal muda di peroleh 46,82 cm. Hasil analisis statistik pun menunjukkan bahwa lingkar dada Kambing lokal muda jantan dan betina di Lombok Timur, berbeda nyata ( $P<0,05$ ). Persentase perbedaan lingkar dada kambing jantan sebesar 3,12% lebih besar dari kambing betina. Diperkuat oleh penelitian Subagyo *et al.* (2017) di Desa Tioguwu, Desa Pandanrejo dan Desa Kaliharjo. kambing lokal muda betina yang memiliki lingkar dada yang lebih kecil dibanding dengan kambing lokal jantan yang berumur 12 bulan. kambing lokal jantan dan betina diketiga Desa tersebut terdapat perbedaan nyata ( $P<0,05$ ) perbedaan ini dapat disebabkan oleh lingkungan dan genetik.

Besar kecilnya ukuran lingkar dada ternak kambing biasanya dipengaruhi oleh sifat genetik dan lingkungan. Diperkuat oleh penelitian Basbeth *et al.* (2015) bahwa faktor genetik dan lingkungan memiliki peran penting, karena meskipun ternak memiliki genetik yang unggul, tetapi tanpa dukungan pemeliharaan dan pemberian pakan yang baik produksinya tidak akan maksimal.

Ukuran Lingkar dada dapat digunakan untuk memperkirakan bobot badan dan dapat digunakan untuk

mengestimasi besar kecilnya suatu ternak dan memiliki hubungan yang erat dengan bobot hidup ternak. Menurut Gunawan *et al.* (2016), ukuran tubuh yang paling berhubungan dengan bobot badan adalah lingkar dada. Semakin panjang tulang rusuk ternak maka akan semakin banyak jaringan otot yang melekat hingga lingkar dada ternak akan semakin besar. lingkar dada merupakan tempat organ pernafasan dan pencernaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Taufik dan Depison (2008) bahwa lingkar dada pada ternak menggambarkan besar kecilnya ukuran alat pencernaan ternak. Besar kecilnya ukuran alat pencernaan menunjukkan kapasitas tampung terhadap pakan yang dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raja *et al.* (2013), bahwa ukuran lingkar dada memiliki hasil yang paling akurat dengan nilai korelasi yang tinggi dibandingkan dengan ukuran tubuh lainnya, seperti panjang tubuh dan tinggi pundak. Mansyur (2010), menyatakan bahwa lingkar dada berpengaruh besar terhadap bobot badan karena rongga dada terdapat organ-organ seperti jantung dan paru-paru yang menurut Tillman (1991) organ-organ tubuh seperti paru-paru akan mengalami kenaikan 20 kali lebih besar dibandingkan saat lahir, sedangkan jantung kenaikannya 12 kali lebih besar.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Performa produksi rata-rata Kambing Lokal muda yang dipelihara secara intensif diukur dari bobot badan 15,79 kg, tinggi gumba 43,6 cm, panjang badan 43,53 cm dan lingkar dada 44,1 cm.
2. Terdapat perbedaan nyata ( $P<0,05$ ) performa produksi antara kambing jantan dan betina yaitu bobot badan jantan lebih berat 12,24%, panjang badan jantan lebih panjang 2,72% lebih panjang, Lingkar dada kambing jantan lebih besar 3,12% dari betina dan terdapat perbedaan tidak nyata ( $P>0,05$ ) tinggi gumba kambing jantan dan betina.

#### Saran

Perlu dilakukan penelitian searah lebih lanjut mencakup lokasi yang berbeda guna dan sampel yang lebih banyak lagi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, I. N. 2007. **Penampilan Produksi dan Pendugaan Bobot Hidup Berdasarkan Ukuran-Ukuran sapi Lokal dan Sapi Persilangan**. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Artanti, D. J. 2014. **Pertumbuhan Kambing Kacang Jantan Umur Muda dan Dewasa dengan Pemberian Pakan Satu Kali dan Dua Kali Hidup Pokok**. Thesis. E-Journal UNDIP-IR. Powered by Eprints 3.
- Basbeth, A. H., W. S. Dilaga, dan A. Purnomoadi. 2015. **Hubungan antara Badan Kambing Jawarandu Jantan Umur Muda di Kabupaten Kendal Jawa Tengah**. Animal Agriculture Journal. 4 (1): 35-40
- Batubara, A., Doloksaribu, M., Tiesnamurt, B. 2006. **Potensi Keragaman Sumberdaya Genetik Kambing Lokal Indonesia**. Lokal Karya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumber Daya Genetik di Indonesia. hal 206-214.
- Devendra, C, dan M, Burns. 1994. **Produksi Kambing Di Daerah Tropis**. Institut Teknologi Bandung Press. Bandung.
- Edey, I. N. 1983. **Tropical Sheep and Goat Production**. Australia University Internasional. Development Program. Canberra.
- Fourie, P. J. F. W. C. Nesor, J. J. Olivier and Van Der Westhauizen. 2002. **Relationship Between Production Performance, Visual Appraisal and Body Measurement Of Young Dorper Rams**. South African J. Anim. Sci. 32 (4): 256-262.
- Gunawan, I. W., N. K. Suwiti dan P. Sampurna. 2016. **Pengaruh Pemberian Mineral terhadap Lingkar Dada, Panjang dan Tinggi Tubuh Sapi Bali Jantan**. Bullletin Vet. Udayana, 8(2), 128-134
- Hartono, M dan I. Harris. 2008. **Performan Produksi dan Reproduksi Kambing Jantan Hasil Grading up dengan Kambing Boer**. Laporan Penelitian. Universitas Lampung.
- Isroli. 2001. **Evaluasi Terhadap Pendugaan Bobot Badan Domba Periangon Berdasarkan Ukuran Tubuh**. J. I. Sainkes. 8 (2): 90-94
- L. O. Nafiu, M. A. Pagala, S. L. Mogiye. 2020. **Karakteristik Produksi Kambing Peranakan Etawa dan Kambing Kacang Pada Sistem Pemeliharaan Berbeda di Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka**. Jurnal Ilmu Produksi Teknologi Hasil Peternakan.
- Nurmiati. 2014. **Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Kambing Kacang yang Dipelihara Secara Ekstensif**. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanudin, Makassar.
- Pamungkas, A. F. Batubara, A. Doloksaribu, M. dan Erwin, Sitile. 2008. **Potensi Beberapa Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia**. Penerbit Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Parakkasi, A. 1999. **Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia**. Universitas Indonesia, Jakarta
- Purwati, D. Enny, T. Setiatin. Kurnianto E. **Motoferek Tubuh Kambing Peranakan Etawa pada Berbagai Paritas di Pembibitan dan Budidaya Ternak Terpadu**. Jurnal Ilmu Peternakan. Kabupaten Kendal. 29(1):15-23
- Putri, A. G. M. Setyawati A, Abadi T, Aji BP, Amal MK, Aditama DFE, Purbowati E, Purnomoadi A, Rianto E, Lestari CMS. 2014. **Bobot Badan dan Ukuran-ukuran Tubuh Kambing Kacang Betina di Kabupaten Grobogan, Karanganyar dan Wonogiri, Jawa Tengah**. Journal of ICARD. Seminar

- Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.*
- Raja, T. V., R. T. Venkatachalapthy, A. Kannan and K. A. Bindu, 2013. **Determination of best-fitted regression model for prediction of body weight and dar.** JITP. 2(3): 175-188.
- Sampurna, I. P. Dan I.K. Suatha. 2010. **Pertumbuhan Alometri Dimensi Panjang dan Lingkar Tubuh Kambing Etwa Jantan.** Jurnal Veteriner. 11(1): 46-51
- Setiadi, B., B. Tiesnamurti, Subandroyo, T. Sartika, U. Adiati, D. Yulistiani dan I. Sendow. 2002. **Koleksi dan Evaluasi Karakteristik Kambing Konsta dan Gembrong Secara Ex-situ. Laporan Hasil Penelitian APBN 2001.** Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor. Hal 59-73.
- Siregar, S. B. 1990. **Ransum Ternak Ruminansia**. Penerbit Swadaya, Jakarta
- Sutiyono, B., N. J. Widyawani dan E. Purbowati. 2006. **Studi Performans Induk Kambing Peranakan Etawah Berdasarkan Jumlah Anak Sekelahiran di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.** Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor, 5-6 September 2006. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Hal:537-543
- Subagyo, Y. Prayitno. dan P.S. Agestia. 2017. **Karakteristik Eksternal Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.** Fakultas Peternakan. Universitas Jendral Sudirman. Purwokerto
- Taofik, A, dan Depison. 2008. **Hubungan antara Linkgar Perut dan Volume Kambing dengan Kemampuan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa.** Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan. Vol.XI. No. 2. Bandung
- Thalib, A. 2004. **Uji Efektivitas Saponin Buah Sapindus Rarak sebagai Inhibitor Metanogenesis Secara In Vitro Pada Sistem Pencernaan Rumen.** JITV 9(3): 164-171.
- Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdoesoekojo. 1991. **Ilmu Makanan Teranak Dasa.** Cetakan V. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Trisnawanto, R. Adiwiranti, dan W. S. Dilaga. 2012. **Hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dan bobot badan Dombos jantan.** J. Anim. Agriculture. 1 (1): 653-668.
- Turner, C. D. And J.T. Bagnara, 1976. **General Endocrinology.** Sixth Edition. W. B. Saunders Company. Philadelphia. P. 28 : 561-597. Williams , I. H. 1982. **A Course Manual in Nutrition and Growth** Australian Vice-Chancellors-Communittee, Melbourne
- Victori, A., E. Purbowati dan C. M. S. Lestari. 2016. **Hubungan antara Ukuran-Ukuran Tubuh dengan Bobot Badan Kambing Peranakan Etawah Jantan di Kabupaten Klaten.** Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 26 (1): 23 – 28
- Zulkharnain, J. A. Syamsu, M. I. A. Dagong dan S. Sabile. 2016. **Peningkatan Mutu Genetik Induk dan Calon Induk Kambing PE Profilik melalui Pemanfaatan Pakan Kulit Buah Kakao.** Jurnal Aves., 10 (2), 1-9.